

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV penelitian ini akan berisi hasil pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada penelitian ini.

#### 4.1. Gambaran Umum Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang diambil secara acak atau *random*. Pengumpulan data menggunakan metode eksperimen untuk mendapatkan data terkait pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh masing-masing subjek. Esperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan *framing* yang diberikan dan pengukuran tingkat *self efficacy* subjek berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Jumlah subjek yang terlibat dalam eksperimen ini sebanyak 60 orang. *Manipulation check* dalam eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman subjek terkait tugas yang diberikan oleh peneliti. Dalam skenario terdapat dua bentuk penugasan yaitu membuat keputusan investasi dengan skenario *framing* positif dan *framing* negatif.

**Tabel 4.1**  
**Data Subjek**

Keterangan	Jumlah Subjek			
	Framing Positif & Self Efficacy Tinggi	Framing Positif & Self Efficacy Rendah	Framing Negatif & Self Efficacy Tinggi	Framing Negatif & Self Efficacy Rendah
Jumlah subjek yang mengikuti eksperimen	26	17	25	15
Jumlah subjek yang tidak lolos cek manipulasi	(11)	(2)	(10)	(0)
Jumlah subjek yang lolos cek manipulasi	15	15	15	15

Sumber: Data primer yang diolah (2018), Lampiran 3

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat subjek yang tidak lolos *manipulation check* pada bagian sesi penugasan yang disebabkan kurang pemahannya subjek terhadap tugas yang diberikan. Ketidakhahaman subjek penelitian dapat terlihat pada banyaknya subjek yang tidak tepat dalam menjawab pertanyaan poin 2 dan 5.

1. Pertanyaan poin 2 adalah “Saat ini PT Maju Jaya sudah memiliki cerobong emisi lengkap dengan sarana pendukung”. Jawaban dari pertanyaan tersebut seharusnya “salah” karena dalam skenario menyatakan “Saat ini PT Maju Jaya sudah memiliki cerobong emisi, namun belum memiliki sarana pendukung”. Kesalahan dalam menjawab pertanyaan tersebut, menunjukkan subjek penelitian tidak paham bahwa perusahaan telah memiliki cerobong asap tetapi belum memiliki sarana pendukung.
2. Pertanyaan poin 5 adalah “Jika perusahaan tidak membeli alat penyaringan, ada kemungkinan untuk menyelamatkan 300 juta, namun ada risiko tak

serupiahpun dapat kembali“. Jawaban dari pertanyaan ini adalah “benar” karena pertanyaan poin 5 sebenarnya merupakan pilihan B pada skenario yang diberikan kepada subjek. Pilihan B dalam skenario yaitu “Tidak membeli alat penyaringan sebagai sarana pendukung yang memungkinkan perusahaan menyelamatkan 300 juta adalah sebesar 1/3 sedangkan kemungkinan perusahaan tidak menyelamatkan serupiahpun adalah sebesar 2/3“. Kesalahan subjek dalam menjawab pertanyaan tersebut, menunjukkan subjek penelitian tidak paham dengan pilihan B yang diberikan.

Subjek yang tidak tepat dalam menjawab pertanyaan manipulasi dikhawatirkan subjek bias dalam pengambilan keputusan investasi sehingga subjek yang tidak lolos *manipulation check* tersebut tidak dimasukkan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

#### **4.2. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian dan Desain Eksperimen**

Pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau kusioner yang digunakan (Murniati *et al*, 2013:20).

##### **4.2.1. Hasil Uji Validitas Internal Desain Eksperimen**

Validitas internal digunakan untuk mengukur seberapa valid kausalitas terjadi. Desain eksperimen pada penelitian ini telah

memenuhi uji validitas internal dan bebas dari faktor-faktor yang mengancam validitas internal, yaitu:

a. Histori

Histori merupakan deretan peristiwa yang terjadi sebelum melakukan dengan setelah melakukan pengujian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Eksperimen penelitian ini bebas dari ancaman histori karena eksperimen penelitian dilakukan setelah perkuliahan berlangsung sehingga tidak ada faktor lain yang mempengaruhi subjek penelitian.

b. Maturasi

Maturasi merupakan efek durasi waktu yang terjadi saat penelitian dan berdampak pada hasil eksperimen. Pada eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, skenario mudah untuk dipahami oleh subjek dan durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sama dan dalam jangka waktu yang pendek berkisar 30-40 menit untuk seluruh subjek.

c. Pengujian

Dampak dari pengujian (*testing*) akan berpengaruh pada hasil berikutnya. Pengujian ini tidak berpengaruh dikarenakan menggunakan desain *between subject* sehingga tidak ada proses pembelajaran. Subjek pada eksperimen ini sebelumnya tidak mendapatkan pengujian yang sama dan seluruh subjek tidak mengetahui akan adanya eksperimen ini.

d. Instrumentasi

Instrumenasi merupakan dampak dari setiap pergantian orang yang melakukan observasi pada eksperimen yang berpengaruh pada hasil penelitian. Dalam eksperimen penelitian ini pengamat dan instrumen tidak diganti untuk seluruh subjek sehingga eksperimen ini bebas dari ancaman instrumensasi.

e. Seleksi

Seleksi dapat terjadi apabila subjek yang dipilih memiliki karakteristik yang berbeda di sampel eksperimen dengan sampel kontrol. Pemilihan subjek dalam eksperimen penelitian ini dilakukan secara acak atau *random*, sehingga eksperimen ini bebas dari ancaman seleksi.

f. Mortaliti eksperimen

Mortaliti eksperimen dapat muncul apabila komposisi subjek pada sampel eksperimen yang diteliti berubah pada saat melakukan pengujian. Pada eksperimen penelitian ini tidak terdapat perubahan komposisi subjek dan tidak ada subjek yang keluar sebelum eksperimen selesai, sehingga eksperimen ini bebas dari ancaman mortaliti eksperimen.

g. Regresi

Ancaman validitas internal dapat muncul ketika subjek pada sampel yang dipilih berdasar pada nilai-nilai ekstrem mereka. Efek regresi

pada eksperimen penelitian ini tidak terjadi karena pemilihan subjek dilakukan secara acak atau *random*

#### 4.2.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner

Pengujian validitas instrumen penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah poin pertanyaan yang ada dalam kuesioner sudah valid. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat *self efficacy* subjek. Pengujian ini menggunakan SPSS dengan ketentuan indikator dinyatakan valid ketika memiliki nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai *cronbach alpha* instrumen.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner *Self Efficacy* Tahap 1**

	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	Kesimpulan
SE_1	0,795	0,779	Valid
SE_2	0,795	0,786	Valid
SE_3	0,795	0,736	Valid
SE_4	0,795	0,735	Valid
SE_5	0,795	0,738	Valid
SE_6	0,795	0,738	Valid
SE_7	0,795	0,753	Valid
SE_8	0,795	0,896	Tidak Valid

Sumber: Lampiran 4

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam kuesioner tingkat *self efficacy* subjek poin pertanyaan delapan tidak valid karena memiliki angka *cronbach alpha if item deleted* (0,896) lebih besar dari *cronbach alpha* (0,795). Oleh karena itu, peneliti melakukan uji validitas kembali dengan mengeluarkan poin pertanyaan delapan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner *Self Efficacy* Tahap 2**

	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	<b>Kesimpulan</b>
SE_1	0,896	0,899	Tidak Valid
SE_2	0,896	0,905	Tidak Valid
SE_3	0,896	0,864	Valid
SE_4	0,896	0,870	Valid
SE_5	0,896	0,872	Valid
SE_6	0,896	0,875	Valid
SE_7	0,896	0,873	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam kuesioner tingkat *self efficacy* subjek poin pertanyaan pertama dan kedua tidak valid karena pertanyaan pertama dan kedua memiliki angka *cronbach alpha if item deleted* (0,899 dan 0,905) lebih besar dari *cronbach alpha* (0,896). Oleh karena itu, peneliti melakukan uji validitas kembali dengan mengeluarkan poin pertanyaan pertama dan kedua.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner *Self Efficacy* Tahap 3**

	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	<b>Kesimpulan</b>
SE_3	0,918	0,895	Valid
SE_4	0,918	0,902	Valid
SE_5	0,918	0,896	Valid
SE_6	0,918	0,907	Valid
SE_7	0,918	0,897	Valid

Sumber: Lampiran 6

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam kuesioner tingkat *self efficacy* subjek semua poin pertanyaan valid karena pertanyaan tiga, empat, lima, enam dan tujuh memiliki angka *cronbach alpha if item delete* lebih kecil dari *cronbach alpha*. Kelima poin pertanyaan yang

valid menunjukkan bahwa poin pernyataan tersebut dapat digunakan untuk pengukuran tingkat *self efficacy*. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 4.4, peneliti akan melanjutkan pengujian dengan lima poin pertanyaan kuesioner *self efficacy*. Jawaban subjek atas lima poin pertanyaan tersebut akan menjadi dasar untuk mengukur tingkat *self efficacy* subjek.

#### 4.2.3 Hasil Validitas Eksternal

Validitas eksternal menunjukkan valid jika hasil dari suatu penelitian dapat digeneralisasi ke semua subyek, situasi dan waktu yang berbeda. Kriteria dari pemilihan sampel menurut Hartono (201:150) adalah:

1. Subyek yang berbeda.

Hasil dari suatu penelitian akan menjadi pertanyaan ketika ada bias dalam pemilihan sampel. Dalam penelitian ini, subjek dipilih secara acak atau *random* sehingga tingkat validitas eksternal tinggi dan hasil penelitian dapat digeneralisasi.

2. Situasi yang berbeda.

Validitas eksternal tinggi jika penelitian melibatkan banyak situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini melibatkan situasi yang berbeda, dimana setiap proses eksperimen terdapat empat situasi yang berbeda.



### 3. Waktu yang berbeda.

Penelitian yang melibatkan beberapa periode maka hasilnya dapat digeneralisasikan ke semua tahun. Penelitian ini belum dapat digeneralisasi dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti *self efficacy* sebagai variabel pemoderasi pada pengujian *framing effect* dalam pengambilan keputusan investasi aset tetap.

#### 4.2.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Pengujian reliabilitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan melihat nilai yaitu *Cronbach's alpha* (Murniati *et al*, 2013:34).

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Reliabilitas Data**

<b>Interval Cronbach Alpha</b>	<b>Kriteria</b>
> 0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7 – 0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5 – 0,7	Reliabilitas Moderat
< 0,5	Reliabilitas Rendah

Sumber: Murniati *et al* (2013:34)

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner *Self Efficacy***

	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Self Efficacy</i>	0,918	Reliabilitas Sempurna

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,918 yang berarti masuk pada kategori interval Cronbach alpha lebih dari 0,9. Dengan demikian instrumen kuesioner yang digunakan

dalam penelitian ini reliabel sempurna. Reliabel berarti bahwa lima poin pertanyaan dari instrumen kuesioner *self efficacy* dapat diandalkan atau dipercaya untuk mengukur *self efficacy* subjek.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen kuesioner yang valid dan reliabel adalah instrumen poin 3, 4, 5, 6 dan 7. Jawaban subjek atas lima poin pertanyaan tersebut akan diklasifikasikan menjadi tinggi dan rendah. Rata-rata jawaban subjek 1 sampai dengan 3 maka subjek memiliki *self efficacy* rendah, sedangkan rata-rata jawaban subjek 3,1 sampai dengan 5 maka subjek memiliki *self efficacy* tinggi. Subjek akan diberi kode 0 jika memiliki *self efficacy* rendah, dan kode 1 untuk subjek dengan *self efficacy* tinggi.

#### 4.3 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sebagai informasi mengenai subjek yang mengikuti eksperimen penelitian. Pada penelitian ini jumlah subjek sebanyak 60 orang yang terbagi pada 4 sel. Pembagian sel berdasarkan *treatment framing* dan klasifikasi *self efficacy* subjek. Subjek akan dibedakan berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan usia.

Subjek pada penelitian ini terdiri dari subjek yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan, selain itu subjek juga terbagi dari usia 18 hingga 23 tahun. Oleh karena data subjek yang beragam, maka perlu adanya uji beda untuk memberikan bukti bahwa data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang homogen dan tidak terdapat perbedaan. Jenis kelamin dan usia tidak

berpengaruh dalam klasifikasi *self efficacy* dan pengambilan keputusan investasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Homogenitas *Self Efficacy* berdasarkan Jenis Kelamin Subjek**

Keterangan	Jumlah Perempuan	Rata-Rata SE	Jumlah Laki-Laki	Rata-Rata SE	Sig	Kesimpulan
Sel 1 (Pos & SE T)	11	3,8182	4	4,3500	0,064*	Tidak ada perbedaan
Sel 2 (Neg & SE T)	8	3,9000	7	3,8286	0,791	Tidak ada perbedaan
Sel 3 (Pos & SE R)	8	2,5500	7	2,5429	0,935	Tidak ada perbedaan
Sel 4 (Neg & SE R)	11	2,5636	4	2,4000	0,250	Tidak ada perbedaan

\* Signifikan pada tingkat  $\alpha$  10%  
Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek pada sel 1 yaitu kondisi framing positif dan *self efficacy* tinggi, nilai rata-rata *self efficacy* pada jenis kelamin perempuan sebesar 3,8182 dan 4,3500 untuk jenis kelamin laki-laki. Nilai signifikansi untuk sel 1 sebesar 0,064. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada taraf signifikansi 5% tetapi menunjukkan perbedaan pada taraf signifikansi 10% yaitu perbedaan persepsi subjek terkait keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri menurut jenis kelamin perempuan dan laki-laki pada kondisi framing positif dan *self efficacy* tinggi. Selain itu pada kondisi framing negatif dan *self efficacy* tinggi, nilai rata-rata *self efficacy* pada jenis kelamin perempuan sebesar 3,9000 dan 3,8286 untuk jenis kelamin laki-laki. Nilai signifikansi untuk sel 2 sebesar 0,791. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *self efficacy* pada jenis

kelamin perempuan dan laki-laki di kondisi framing negatif dan *self efficacy* tinggi.

Pada kondisi selanjutnya yaitu framing positif dan *self efficacy* rendah, nilai rata-rata *self efficacy* pada jenis kelamin perempuan sebesar 2,5500 dan 2,5429 untuk jenis kelamin laki-laki. Nilai signifikansi untuk sel 3 sebesar 0,935. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *self efficacy* pada jenis kelamin perempuan dan laki-laki di kondisi framing positif dan *self efficacy* rendah. Kondisi sel 4 dengan framing negatif dan *self efficacy* rendah, nilai rata-rata *self efficacy* pada jenis kelamin perempuan sebesar 2,5636 dan 2,4000 untuk jenis kelamin laki-laki. Nilai signifikansi untuk sel 4 sebesar 0,250. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *self efficacy* pada jenis kelamin perempuan dan laki-laki di kondisi framing negatif dan *self efficacy* rendah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 4 sel menunjukkan homogenitas pada jenis kelamin perempuan maupun laki-laki pada saat pengukuran tingkat *self efficacy*. Homogen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pada subjek perempuan dan laki-laki terkait keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas *Self Efficacy* berdasarkan Usia Subjek**

Keterangan	Usia 18 – 20 tahun	Rata- Rata SE	Usia 21 – 23 tahun	Rata- Rata SE	Sig	Kesimpulan
Sel 1 (Pos & SE T)	12	3,9000	3	4,2000	0,369	Tidak ada perbedaan
Sel 2 (Neg & SE T)	11	3,9455	4	3,6500	0,323	Tidak ada perbedaan
Sel 3 (Pos & SE R)	11	2,5636	4	2,5000	0,515	Tidak ada perbedaan
Sel 4 (Neg & SE R)	12	2,5000	3	2,6000	0,533	Tidak ada perbedaan

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa pada kondisi framing positif dan *self efficacy* tinggi, nilai rata-rata *self efficacy* pada subjek usia 18-20 tahun sebesar 3,9000 dan 4,2000 untuk subjek usia 21-23 tahun. Nilai signifikansi untuk sel 1 sebesar 0,369. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan (taraf signifikansi 5%) rata-rata *self efficacy* yaitu persepsi subjek terkait keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri pada subjek usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun di kondisi framing positif dan *self efficacy* tinggi. Selain itu pada kondisi framing negatif dan *self efficacy* tinggi, nilai rata-rata *self efficacy* pada subjek usia 18-20 tahun sebesar 3,9455 dan 3,6500 untuk subjek usia 21-23 tahun. Nilai signifikansi untuk sel 2 sebesar 0,323. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *self efficacy* pada subjek usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun di kondisi framing negatif dan *self efficacy* tinggi.

Pada kondisi selanjutnya yaitu framing positif dan *self efficacy* rendah, nilai rata-rata *self efficacy* pada subjek usia 18-20 tahun sebesar 2,5636 dan

2,5000 untuk subjek usia 21-23 tahun. Nilai signifikansi untuk sel 3 sebesar 0,515. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *self efficacy* pada subjek usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun di kondisi framing positif dan *self efficacy* rendah. Kondisi sel 4 dengan framing negatif dan *self efficacy* rendah, nilai rata-rata *self efficacy* pada subjek usia 18-20 tahun sebesar 2,5000 dan 2,6000 untuk subjek usia 21-23 tahun. Nilai signifikansi untuk sel 4 sebesar 0,533. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *self efficacy* pada subjek usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun di kondisi framing negatif dan *self efficacy* rendah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 4 sel menunjukkan tidak adanya perbedaan klasifikasi usia subjek pada saat pengukuran tingkat *self efficacy*..

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Homogenitas Keputusan Investasi berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Subjek**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>Rata-Rata Keputusan Investasi</b>	<b>Jumlah Laki-Laki</b>	<b>Rata-Rata Keputusan Investasi</b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Sel 1 (Pos &amp; SE T)</b>	11	3,2727	4	5,0000	0,057*	Tidak ada perbedaan
<b>Sel 2 (Neg &amp; SE T)</b>	8	3,6250	7	3,0000	0,630	Tidak ada perbedaan
<b>Sel 3 (Pos &amp; SE R)</b>	8	1,2500	7	1,7143	0,241	Tidak ada perbedaan
<b>Sel 4 (Neg &amp; SE R)</b>	11	1,9091	4	1,7500	0,808	Tidak ada perbedaan

\* Signifikan pada tingkat  $\alpha$  10%

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pada kondisi framing positif dan *self efficacy* tinggi, nilai rata-rata keputusan

investasi pada subjek jenis kelamin perempuan sebesar 3,2727 dan 5,0000 untuk subjek jenis kelamin laki-laki. Nilai signifikansi untuk sel 1 sebesar 0,057. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada taraf signifikansi 5% tetapi menunjukkan perbedaan pada taraf signifikansi 10%. Pada taraf signifikansi 5%, tidak terdapat perbedaan rata-rata keputusan investasi (risiko yang ditanggung oleh subjek) pada subjek menurut jenis kelamin perempuan dan laki-laki di kondisi framing positif dan *self efficacy* tinggi.

Selain itu pada kondisi framing negatif dan *self efficacy* tinggi, nilai rata-rata keputusan investasi pada subjek jenis kelamin perempuan sebesar 3,6250 dan 3,0000 untuk subjek jenis kelamin laki-laki. Nilai signifikansi untuk sel 2 sebesar 0,630. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata keputusan investasi pada subjek jenis kelamin perempuan dan laki-laki di kondisi framing negatif dan *self efficacy* tinggi.

Pada kondisi selanjutnya yaitu framing positif dan *self efficacy* rendah, nilai rata-rata keputusan investasi pada subjek jenis kelamin perempuan sebesar 1,2500 dan 1,7143 untuk subjek jenis kelamin laki-laki. Nilai signifikansi untuk sel 3 sebesar 0,241. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata keputusan investasi pada subjek jenis kelamin perempuan dan laki-laki di kondisi framing positif dan *self efficacy* rendah. Kondisi sel 4 dengan framing negatif dan *self efficacy* rendah, nilai rata-rata keputusan investasi pada subjek jenis kelamin perempuan sebesar 1,9091 dan 1,7500 untuk subjek jenis kelamin laki-laki. Nilai signifikansi untuk sel 4

sebesar 0,808. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata keputusan investasi pada subjek jenis kelamin perempuan dan laki-laki di kondisi framing negatif dan *self efficacy* rendah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 4 sel menunjukkan tidak adanya perbedaan pengambilan keputusan investasi pada subjek jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Nilai sig menunjukkan angka diatas taraf signifikansi 5% yang berarti jenis kelamin tidak mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas Keputusan Investasi berdasarkan Usia Subjek**

Keterangan	Usia 18 – 20 tahun	Rata-Rata Keputusan Investasi	Usia 21 – 23 tahun	Rata-Rata Keputusan Investasi	Sig	Kesimpulan
Sel 1 (Pos & SE T)	12	3,6667	3	4,0000	0,757	Tidak ada perbedaan
Sel 2 (Neg & SE T)	11	3,4545	4	3,0000	0,757	Tidak ada perbedaan
Sel 3 (Pos & SE R)	11	1,6364	4	1,0000	0,149	Tidak ada perbedaan
Sel 4 (Neg & SE R)	12	2,0000	3	1,3333	0,349	Tidak ada perbedaan

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada kondisi framing positif dan *self efficacy* tinggi, nilai rata-rata keputusan investasi pada subjek usia 18-20 tahun sebesar 3,6667 dan 4,0000 untuk subjek usia 21-23 tahun. Nilai signifikansi untuk sel 1 sebesar 0,757. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan (taraf signifikansi 5%) rata-rata keputusan investasi



(risiko yang ditanggung oleh subjek) pada subjek usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun di kondisi framing positif dan *self efficacy* tinggi. Selain itu pada kondisi framing negatif dan *self efficacy* tinggi, nilai rata-rata keputusan investasi pada subjek usia 18-20 tahun sebesar 3,4545 dan 3,0000 untuk subjek usia 21-23 tahun. Nilai signifikansi untuk sel 2 sebesar 0,757. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata keputusan investasi pada subjek usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun di kondisi framing negatif dan *self efficacy* tinggi.

Pada kondisi selanjutnya yaitu framing positif dan *self efficacy* rendah, nilai rata-rata keputusan investasi pada subjek usia 18-20 tahun sebesar 1,6364 dan 1,0000 untuk subjek usia 21-23 tahun. Nilai signifikansi untuk sel 3 sebesar 0,149. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata keputusan investasi pada subjek usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun di kondisi framing positif dan *self efficacy* rendah. Kondisi sel 4 dengan framing negatif dan *self efficacy* rendah, nilai rata-rata keputusan investasi pada subjek usia 18-20 tahun sebesar 2,0000 dan 1,3333 untuk subjek usia 21-23 tahun. Nilai signifikansi untuk sel 4 sebesar 0,349. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata keputusan investasi pada subjek usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun di kondisi framing negatif dan *self efficacy* rendah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 4 sel menunjukkan tidak adanya perbedaan pengambilan keputusan investasi pada klasifikasi

usia subjek. Nilai sig menunjukkan angka diatas taraf signifikansi 5% yang berarti usia tidak mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Setelah data lolos uji validitas, reliabilitas serta homogenitas maka peneliti akan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dua tahap, pertama uji hipotesis dengan kondisi framing positif dan selanjutnya uji hipotesis dengan kondisi framing negatif.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Keterangan	Rata-Rata Keputusan Investasi		Level of Confidence	Sig	Kesimpulan
	Subjek dengan SE Rendah	Subjek dengan SE Tinggi			
<b>Hipotesis 1</b> Pada kondisi framing positif, orang dengan <i>self efficacy</i> rendah akan cenderung memilih pilihan yang lebih tidak berisiko dibandingkan orang dengan <i>self efficacy</i> tinggi.	1,4667	3,7333	0,05	0,000	Hipotesis Diterima
<b>Hipotesis 2</b> Pada kondisi framing negatif, orang dengan <i>self efficacy</i> tinggi akan cenderung memilih pilihan yang lebih berisiko dibandingkan orang dengan <i>self efficacy</i> rendah.	1,8667	3,3333	0,05	0,038	Hipotesis Diterima

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan hasil pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 yang diuji dalam penelitian ini. Hasil pengujian H1 diterima dengan nilai sig 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Artinya, hasil pengujian ini mengkonfirmasi bahwa pada kondisi *framing* positif, subjek dengan *self efficacy* rendah akan cenderung memilih pilihan yang lebih tidak berisiko dibandingkan subjek dengan *self efficacy* tinggi. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa rata-rata keputusan investasi subjek yang memiliki *self efficacy* rendah yaitu 1,4667 lebih kecil dibandingkan rata-rata keputusan investasi subjek yang memiliki *self efficacy* tinggi sebesar 3,7333. Semakin rendah angka keputusan investasi maka semakin tidak berisiko keputusan yang diambil.

Selanjutnya, tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian H2 diterima dengan nilai sig 0,038 pada taraf signifikansi 5%. Artinya, hasil pengujian ini mengkonfirmasi bahwa pada *framing* negatif, subjek dengan *self efficacy* tinggi akan cenderung memilih pilihan yang lebih berisiko dibandingkan subjek dengan *self efficacy* rendah. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa rata-rata keputusan investasi subjek yang memiliki *self efficacy* tinggi yaitu 3,3333 lebih tinggi dibandingkan rata-rata keputusan investasi subjek yang memiliki *self efficacy* rendah sebesar 1,8667. Semakin tinggi angka keputusan investasi maka semakin berisiko keputusan yang diambil.

Hasil dua hipotesis diatas, menyimpulkan bahwa *personality* individu yaitu *self efficacy* mempengaruhi keputusan individu ketika informasi disajikan pada *framing* yang sama. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih

memilih pilihan yang berisiko, hal tersebut dikarenakan individu yang memiliki *self efficacy* tinggi merupakan individu yang memiliki tingkat keyakinan tinggi akan kemampuan dirinya sendiri. Sedangkan individu dengan tingkat *self efficacy* rendah cenderung memiliki tingkat keyakinan yang rendah akan kemampuan dirinya sendiri, sehingga mereka akan cenderung memilih pilihan yang kurang berisiko atau mencari pilihan yang lebih aman. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Eveline (2010) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan maka akan cenderung lebih *risk taker* dibanding individu yang memiliki *self efficacy* rendah. Penelitian lainnya dari Reed (2012) menyatakan seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan cenderung menyukai tantangan atau sesuatu yang lebih berisiko.

Sesuai dengan *cognitive social theory* bahwa dalam pengambilan keputusan, terdapat suatu pemrosesan kognitif. Teori tersebut memiliki peran yang besar dalam psikologi kepribadian. Pemrosesan kognitif merupakan suatu hal penting dikarenakan ketika individu melakukan observasi maka individu tersebut telah menyimpan informasi dari model yang diobservasinya. Bandura (1986) menyatakan ketika kognitif individu memiliki atensi yang positif maka individu akan menunjukkan perilaku sebagai aktor (pelaku), sehingga kepribadian individu tersebut memiliki peran penting dalam menentukan pilihan dan penyelesaian tugas, hal tersebut sejalan dengan penelitian Peilouw dan Nursalim (2013) dimana *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan.

*Self efficacy* merupakan tingkat keyakinan individu pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas, hal ini dapat diukur dari *goal* atau tujuan yang ingin mereka capai. Manajer dengan tingkat *self efficacy* tinggi cenderung ingin melampaui target yang ditetapkan dan menetapkan tujuan lebih tinggi dari yang diharapkan (Krueger dan Dickson, 1994), sehingga untuk melampaui tujuan tersebut individu yang memiliki keyakinan akan kemampuan (*self efficacy*) tinggi akan cenderung berani memilih pilihan yang berisiko. Berbanding terbalik dengan *self efficacy* tinggi, manajer dengan *self efficacy* yang rendah menetapkan tujuan yang lebih rendah sehingga individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan cenderung memilih pilihan yang kurang berisiko atau pilihan yang aman.

#### **4.5 Analisis Tambahan**

Penelitian ini juga akan melakukan pengujian tambahan untuk melihat pengaruh *framing* dalam pengambilan keputusan investasi aset tetap pada subjek yang memiliki *self efficacy* yang sama. Pertama, membandingkan pengambilan keputusan investasi aset tetap oleh subjek dengan *self efficacy* tinggi, dimana subjek akan diberikan *framing* yang berbeda. Pengujian selanjutnya, membandingkan pengambilan keputusan investasi aset tetap oleh subjek dengan *self efficacy* rendah, dimana subjek akan diberikan *framing* yang berbeda.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Tambahan**

Keterangan	Rata-Rata Keputusan Investasi		Level of Confidence	Sig	Kesimpulan
	Framing Positif	Framing Negatif			
<i>Self Efficacy</i> Tinggi	3,7333	3,3333	0,05	0,592	Tidak Berpengaruh
<i>Self Efficacy</i> Rendah	1,4667	1,8667	0,05	0,242	Tidak Berpengaruh

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan tidak adanya perbedaan ketika subjek yang memiliki *self efficacy* tinggi diberikan informasi dengan *framing* positif dan negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,592 (tidak signifikan dalam taraf signifikansi  $\alpha$  5%). Pengujian selanjutnya menunjukkan tidak adanya perbedaan ketika subjek yang memiliki *self efficacy* rendah diberikan informasi dengan *framing* positif dan negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,242 (tidak signifikan dalam taraf signifikansi  $\alpha$  5%).

Hasil tidak beda menunjukkan bahwa pemberian *framing* informasi yang berbeda tidak berpengaruh pada keputusan investasi yang diambil oleh subjek pada kondisi subjek memiliki *self efficacy* yang sama (tinggi atau rendah). Hasil berbeda dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan ketika subjek yang memiliki *self efficacy* berbeda dengan pemberian *framing* yang sama hasilnya berpengaruh. Dari pengujian diatas menunjukkan bahwa pengaruh *personality* subjek lebih kuat dibandingkan *framing* informasi yang disajikan dalam pengambilan keputusan investasi.